

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN KALENDER EVENT TAHUNAN DESA WISATA BANTARAGUNG

Oleh:

¹Nurul Rochmah Pramadika*, ²Mersiana Setiarini, ³Meri Rusdiani,
⁴Try Kurniawan Akhbar, ⁵Iwan Setiawan Rofiq

¹Sekolah Tinggi Pariwisata Ars Internasional, Manajemen Pariwisata
Jl. Sekolah Internasional No.1, Kelurahan Antapani Kulon, Kecamatan Antapani, Kota Bandung,
Jawa Barat, kode Pos.40282

²Akpar BSI Bandung, Program Studi Manajemen, Prodi Perhotelan
Jl. Sulaksana No.1-6, Cicaheum, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40282

³Stiebs Al-Amin Tasikmalaya, Ekonomi Syariah
Kp. Sindangkaramat, Cilampunghilir, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat,
46466

⁴Politeknik Negeri Bandung, Teknik Sipil
Jl. Gegerkalong Hilir, Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat,
40559

⁵Universitas Muhammadiyah Tangerang, Program Study Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Jl. Perintis Kemerdekaan No. 1 / 33, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten, 15118

e-mail : nurul.rochmah@ars.ac.id¹, mersiana@ars.ac.id², Rusdianimerry@gmail.com³,
try.kurniawan.mtri14@polban.ac.id⁴, iwansibrofiq@gmail.com⁵

ABSTRACT

Bantaragung Tourism Village has extraordinary natural and cultural attractions, but the management of its tourism agenda is not well structured, so tourist visits are still seasonal. This community service activity aims to assist the managers of Bantaragung Tourism Village (Pokdarwis) in preparing an annual calendar of events as an integrated marketing strategy and to increase tourist visits. The method used in this mentoring program is Asset-Based Community Development (ABCD) which is implemented through three stages: (1) mapping the potential of local arts, culture, and traditions, (2) event design and management workshops, and (3) preparation and digitization of the event calendar. The result of this activity is the formation of the Bantaragung Tourism Village Annual Event Calendar that integrates various cultural festivals, nature sports agendas (sport tourism), and local traditional rituals throughout the year. In addition, this activity has succeeded in increasing the understanding and skills of Pokdarwis in planning, packaging, and promoting events independently. The implications of this structured event calendar are expected to provide schedule certainty for tourists, facilitate promotions for external parties, and have a positive impact on improving the local community's economy in a sustainable manner.

Keywords: Event Calendar, Mentoring

ABSTRAK

Desa Wisata Bantaragung memiliki potensi daya tarik alam dan budaya yang luar biasa, namun pengelolaan agenda wisatanya belum terstruktur dengan baik, sehingga kunjungan wisatawan masih bersifat musiman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk

mendampingi pengelola Desa Wisata Bantaragung (Pokdarwis) dalam menyusun kalender event tahunan (annual calendar of events) sebagai strategi pemasaran terpadu dan peningkatan kunjungan wisatawan. Metode yang digunakan dalam program pendampingan ini adalah Asset-Based Community Development (ABCD) yang dilaksanakan melalui tiga tahapan: (1) pemetaan potensi seni, budaya, dan tradisi lokal, (2) workshop perancangan dan manajemen event, serta (3) penyusunan dan digitalisasi kalender event. Hasil dari kegiatan ini adalah terbentuknya Kalender Event Tahunan Desa Wisata Bantaragung yang mengintegrasikan berbagai festival budaya, agenda olahraga alam (sport tourism), dan ritual adat setempat sepanjang tahun. Selain itu, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan Pokdarwis dalam merencanakan, mengemas, dan mempromosikan event secara mandiri. Implikasi dari adanya kalender event yang terstruktur ini diharapkan dapat memberikan kepastian jadwal bagi wisatawan, mempermudah promosi bagi pihak eksternal, serta berdampak positif pada peningkatan perekonomian masyarakat lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kalender Event, Pendampingan

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) menjadi salah satu strategi pengembangan wilayah yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, pelestarian budaya, serta pemberdayaan masyarakat desa. Dalam konteks pembangunan pariwisata berkelanjutan, desa wisata memiliki peran penting sebagai destinasi yang menawarkan keunikan alam, budaya, tradisi, dan kearifan lokal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Namun, pengelolaan desa wisata memerlukan perencanaan yang matang agar berbagai potensi yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan.

Desa Wisata Bantaragung merupakan salah satu desa wisata yang memiliki beragam potensi wisata alam, budaya, maupun kegiatan masyarakat yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Berbagai kegiatan yang selama ini dilaksanakan oleh masyarakat, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pemerintah desa, maupun komunitas lokal memiliki nilai daya tarik yang dapat mendukung peningkatan kunjungan wisatawan. Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan tersebut masih bersifat sporadis dan belum tersusun dalam suatu perencanaan tahunan yang terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan promosi kegiatan wisata belum berjalan optimal dan menyulitkan wisatawan maupun pemangku kepentingan untuk memperoleh informasi mengenai agenda wisata yang akan diselenggarakan.

Salah satu instrumen penting dalam pengelolaan destinasi wisata adalah kalender event tahunan. Kalender event merupakan dokumen perencanaan yang memuat jadwal kegiatan wisata selama satu tahun, sehingga dapat menjadi pedoman bagi pengelola dalam mengorganisasi kegiatan, mengalokasikan sumber daya, serta menyusun strategi promosi yang lebih efektif. Keberadaan kalender event juga berfungsi sebagai sarana koordinasi antar pemangku kepentingan serta memberikan kepastian informasi bagi wisatawan terkait waktu pelaksanaan berbagai atraksi dan kegiatan yang tersedia di destinasi wisata.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan pendampingan penyusunan kalender event tahunan bagi Desa Wisata Bantaragung. Pendampingan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengelola desa wisata dalam mengidentifikasi potensi kegiatan, memetakan agenda yang dapat dijadikan atraksi wisata, menyusun jadwal pelaksanaan secara sistematis, serta merancang strategi promosi yang terintegrasi. Proses penyusunan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, Pokdarwis, pelaku usaha

wisata, komunitas lokal, dan unsur masyarakat lainnya agar kalender event yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk menghasilkan kalender event tahunan Desa Wisata Bantaragung yang dapat digunakan sebagai pedoman pengelolaan dan promosi destinasi wisata. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan sinergi antar pemangku kepentingan, memperkuat identitas destinasi, serta mendorong peningkatan kunjungan wisatawan dan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Dengan adanya kalender event yang tersusun secara terencana dan berkelanjutan, Desa Wisata Bantaragung diharapkan dapat meningkatkan daya saing destinasi serta mendukung pengembangan pariwisata desa yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Desa Wisata

Desa wisata merupakan bentuk pengembangan pariwisata yang memanfaatkan potensi desa sebagai daya tarik utama, baik berupa sumber daya alam, budaya, tradisi, maupun kehidupan sosial masyarakat. Konsep desa wisata menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi sehingga manfaat ekonomi, sosial, dan budaya dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat setempat. Pengembangan desa wisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal. (Gautama, B. P,dkk,2020)

Dalam pengembangannya, desa wisata memerlukan tata kelola yang terencana dan berkelanjutan. Keberhasilan desa wisata dipengaruhi oleh kolaborasi antara pemerintah desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat. Sinergi tersebut menjadi faktor penting dalam menciptakan daya saing destinasi dan meningkatkan kualitas pelayanan wisata. (Susanto, E., Widyastuti,dkk,2024)

2. Community Based Tourism (CBT)

Konsep *Community Based Tourism* (CBT) atau pariwisata berbasis masyarakat merupakan pendekatan pembangunan pariwisata yang menempatkan masyarakat sebagai pemilik, pengelola, sekaligus penerima manfaat utama dari aktivitas pariwisata. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pariwisata sehingga pengembangan destinasi dapat berjalan secara berkelanjutan. (Hanafi, M. (2024)

Penerapan CBT dalam pengembangan desa wisata dapat meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat kelembagaan lokal, serta mendorong munculnya inovasi produk wisata yang sesuai dengan karakteristik desa. Oleh karena itu, penyusunan kalender event tahunan perlu dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan desa agar program yang disusun mampu merepresentasikan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat. (Susanto, E,dkk, 2024)

3. Kalender Event sebagai Instrumen Pengembangan Pariwisata

Kalender event merupakan dokumen perencanaan yang berisi jadwal kegiatan atau atraksi wisata yang akan diselenggarakan dalam periode tertentu, umumnya satu tahun. Kalender event berfungsi sebagai pedoman bagi pengelola destinasi dalam mengatur pelaksanaan kegiatan, menyusun strategi promosi, serta mengoordinasikan berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Event wisata memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik destinasi, memperkuat identitas daerah, serta mendorong peningkatan kunjungan wisatawan. Kegiatan seperti festival budaya, pertunjukan seni, pameran produk lokal, maupun tradisi

masyarakat dapat menjadi daya tarik yang mampu meningkatkan pengalaman wisatawan dan memperkuat citra destinasi. (Gantina, D., Pradhipta, 2024)

Selain itu, penyelenggaraan event secara terencana dapat membantu destinasi dalam menjaga kontinuitas kunjungan wisatawan sepanjang tahun. Event juga menjadi sarana promosi yang efektif karena mampu menciptakan pengalaman unik yang mendorong wisatawan untuk melakukan kunjungan ulang dan merekomendasikan destinasi kepada wisatawan lainnya. (Gantina, D., Pradhipta, 2016)

4. Pendampingan dalam Pengembangan Desa Wisata

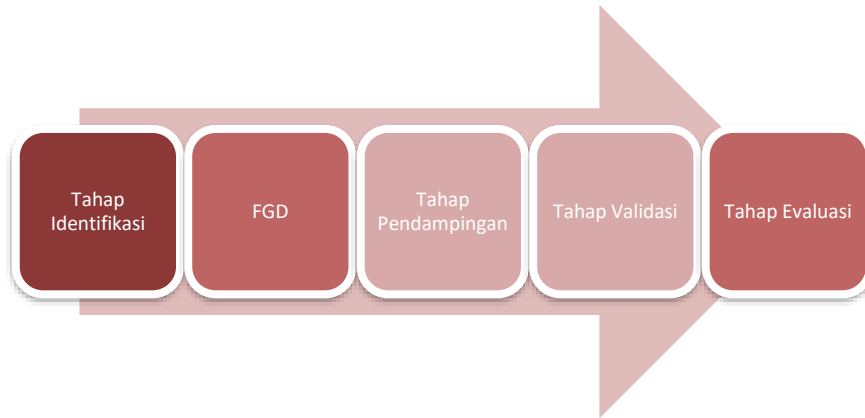
Pendampingan merupakan proses pemberian bantuan kepada masyarakat melalui kegiatan pelatihan, konsultasi, fasilitasi, dan penguatan kapasitas agar mampu mengelola potensi yang dimiliki secara mandiri. Dalam konteks desa wisata, pendampingan menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola destinasi wisata secara profesional dan berkelanjutan. (Andini, D. S., & Rizki, M. (2024). Berbagai kegiatan pendampingan desa wisata yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kemampuan pengelola dalam menyusun produk wisata, mengelola event, memperkuat kelembagaan, hingga meningkatkan strategi pemasaran destinasi. Pendekatan partisipatif menjadi metode yang paling efektif karena memungkinkan masyarakat terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan kegiatan wisata. (Fauzi, A. K., Anwarayah, K, 2024)

Dalam penyusunan kalender event tahunan, pendampingan berfungsi untuk membantu masyarakat mengidentifikasi potensi kegiatan yang dapat dijadikan atraksi wisata, menentukan waktu pelaksanaan yang tepat, menyusun prioritas kegiatan, serta mengintegrasikan agenda wisata ke dalam strategi promosi desa wisata. Dengan terarah dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program Pendampingan Penyusunan Kalender Event Tahunan Desa Wisata Bantaragung pada tanggal 8 Mei 2026 menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) atau penelitian tindakan partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena menempatkan masyarakat sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi potensi, perencanaan, penyusunan kalender event, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan partisipatif dinilai efektif dalam pengembangan desa wisata karena mampu meningkatkan kapasitas masyarakat serta menghasilkan program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Wisata Bantaragung dengan melibatkan pemerintah desa, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pelaku UMKM, komunitas seni dan budaya, serta tokoh masyarakat sebagai mitra utama. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.



1. Tahap Identifikasi Potensi dan Analisis Kebutuhan
Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan pemangku kepentingan desa wisata untuk mengidentifikasi potensi kegiatan yang dapat dijadikan event wisata tahunan. Selain itu, dilakukan pemetaan kebutuhan terkait pengelolaan event, promosi wisata, serta kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan kegiatan wisata selama ini. Analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh gambaran kondisi eksisting desa wisata sebagai dasar penyusunan program pendampingan.
2. Tahap Sosialisasi dan Focus Group Discussion (FGD)
Setelah identifikasi kebutuhan dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan sosialisasi mengenai pentingnya kalender event dalam pengembangan desa wisata. Pada tahap ini juga dilaksanakan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk menggali ide, menentukan jenis kegiatan wisata, serta menyusun prioritas event yang akan dimasukkan ke dalam kalender tahunan. Metode FGD digunakan untuk mendorong partisipasi masyarakat dan membangun kesepakatan bersama terkait agenda wisata desa.
3. Tahap Pendampingan Penyusunan Kalender Event
Tahap berikutnya adalah pendampingan teknis penyusunan kalender event tahunan. Tim pendamping memfasilitasi peserta dalam menginventarisasi kegiatan budaya, keagamaan, olahraga, edukasi, serta kegiatan ekonomi kreatif yang berpotensi menjadi daya tarik wisata. Selanjutnya dilakukan penentuan jadwal pelaksanaan, target peserta, penanggung jawab kegiatan, serta strategi promosi yang akan digunakan. Pendampingan dilakukan secara partisipatif agar masyarakat memiliki kemampuan dalam menyusun dan mengelola kalender event secara mandiri.

Kalender Event Bulanan

Bulan	Rencana Event
Januari	Wisata Awal Tahun & Family Trip
Februari	Festival Tradisi Lokal
Maret	Edu-Ecotourism (Kunjungan Sekolah/Kampus)
April	Camping & Adventure Month
Mei	Jelajah Alam & Trekking
Juni	Festival Catur & Peak Season Event

Gambar 1 contoh pembuatan Kalender event

1. Tahap Validasi dan Penyempurnaan Kalender Event

Draft kalender event yang telah disusun kemudian divalidasi bersama pemerintah desa, Pokdarwis, dan perwakilan masyarakat. Validasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian jadwal kegiatan dengan kondisi lapangan, ketersediaan sumber daya, serta potensi dukungan dari berbagai pihak. Masukan dan saran yang diperoleh digunakan untuk menyempurnakan dokumen kalender event sebelum ditetapkan sebagai agenda tahunan desa wisata.

2. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat, efektivitas proses pendampingan, serta kualitas kalender event yang dihasilkan.

Tabel 1 Hasil Evaluasi Pendampingan Penyusunan Kalender Event Tahunan

Indikator Evaluasi	Sebelum Pendampingan (%)	Sesudah Pendampingan (%)	Peningkatan (%)
Pemahaman tentang kalender event wisata	55	90	35
Kemampuan mengidentifikasi potensi event	60	88	28
Kemampuan menyusun jadwal kegiatan tahunan	50	92	42
Kemampuan koordinasi antar pemangku kepentingan	65	89	24
Kemampuan promosi dan publikasi event	58	85	27
Kesiapan pengelolaan event wisata	62	87	25
Rata-Rata	58,3	88,5	30,2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan penyusunan kalender event tahunan di Desa Wisata Bantaragung dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi potensi wisata, diskusi kelompok terarah (FGD), pemetaan agenda budaya dan wisata, penyusunan jadwal kegiatan, serta validasi bersama pemerintah desa dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pendampingan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan perangkat desa, pelaku UMKM, kelompok seni budaya, karang taruna, dan masyarakat setempat agar kalender event yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Pendekatan partisipatif ini penting karena pengembangan desa wisata memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan dan pengelolaan kegiatan wisata.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Desa Wisata Bantaragung memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan menjadi agenda wisata tahunan, antara lain wisata alam, budaya, kuliner, kegiatan edukasi, serta produk ekonomi kreatif masyarakat. Sebelum kegiatan pendampingan dilakukan, sebagian besar kegiatan wisata masih bersifat insidental dan belum terjadwal secara sistematis sehingga promosi dan pemasaran destinasi belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa kalender event merupakan instrumen penting dalam pengembangan destinasi wisata karena mampu memberikan kepastian informasi kepada wisatawan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan wisata.

Melalui proses pendampingan, peserta berhasil menyusun kalender event tahunan yang memuat berbagai kegiatan unggulan desa berdasarkan periode bulanan. Kalender tersebut mencakup agenda budaya lokal, festival kuliner, kegiatan olahraga wisata, pelatihan ekonomi kreatif, peringatan hari besar nasional, serta kegiatan promosi produk unggulan desa. Penyusunan kalender dilakukan dengan mempertimbangkan musim kunjungan wisatawan, kesiapan sumber daya masyarakat, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Dengan adanya jadwal yang tersusun secara sistematis, setiap kegiatan dapat dipersiapkan lebih matang dan terkoordinasi.

Hasil pendampingan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan event sebagai strategi pengembangan desa wisata. Peserta mampu mengidentifikasi potensi kegiatan yang memiliki daya tarik wisata, menentukan target pengunjung, serta menyusun konsep promosi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing event. Selain itu, peserta memperoleh keterampilan dalam menyusun kalender event menggunakan media digital sehingga memudahkan proses publikasi dan penyebaran informasi kepada wisatawan. Pelatihan dan workshop yang disertai praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas pengelola desa wisata dalam menyusun media promosi berbasis kalender event.

Dari aspek kelembagaan, pendampingan mendorong terbentuknya koordinasi yang lebih baik antara pemerintah desa, Pokdarwis, pelaku usaha wisata, dan masyarakat. Kalender event yang telah disusun menjadi acuan bersama dalam pelaksanaan program wisata tahunan sehingga dapat meminimalkan tumpang tindih kegiatan serta meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi. Selain itu, keberadaan kalender event juga mendukung penyusunan program kerja desa dan penganggaran kegiatan wisata secara lebih terarah sesuai dengan dokumen perencanaan desa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama proses pendampingan, antara lain keterbatasan pengalaman masyarakat dalam manajemen event, keterbatasan anggaran penyelenggaraan kegiatan, serta perlunya peningkatan kemampuan promosi digital. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan yang berfokus pada manajemen penyelenggaraan event, pemasaran digital, dan pengembangan jejaring kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata.

Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan event sekaligus memperluas jangkauan promosi Desa Wisata Bantaragung.

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan penyusunan kalender event tahunan berhasil menghasilkan dokumen kalender event yang dapat dijadikan pedoman dalam pengelolaan dan promosi Desa Wisata Bantaragung. Kalender event tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata, memperkuat identitas desa sebagai destinasi wisata, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kunjungan wisatawan dan perekonomian masyarakat setempat

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan penyusunan kalender event tahunan di Desa Wisata Bantaragung telah terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui rangkaian kegiatan identifikasi potensi desa, diskusi partisipatif, pemetaan agenda wisata, serta pendampingan teknis penyusunan kalender event, masyarakat dan pengelola desa wisata memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan kegiatan wisata yang terstruktur dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi agenda unggulan desa serta menyusun kalender event tahunan yang memuat berbagai kegiatan budaya, wisata alam, ekonomi kreatif, dan promosi produk lokal. Evaluasi kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan kapasitas peserta dalam aspek perencanaan event, koordinasi antar pemangku kepentingan, serta promosi dan pengelolaan kegiatan wisata. Rata-rata capaian peserta meningkat dari 58,3% sebelum pendampingan menjadi 88,5% setelah pendampingan.

Keberadaan kalender event tahunan memberikan manfaat sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan wisata, meningkatkan koordinasi antar pelaku wisata, serta mendukung promosi Desa Wisata Bantaragung secara lebih terarah. Selain itu, kalender event diharapkan dapat menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperkuat identitas destinasi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat berbasis pariwisata.

Untuk menjaga keberlanjutan program, diperlukan komitmen pemerintah desa, Pokdarwis, dan masyarakat dalam mengimplementasikan kalender event yang telah disusun serta melakukan evaluasi dan pembaruan secara berkala sesuai dengan perkembangan potensi dan kebutuhan desa wisata. Pendampingan lanjutan terkait manajemen event, pemasaran digital, dan penguatan jejaring kemitraan juga direkomendasikan guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan event dan daya saing Desa Wisata Bantaragung sebagai destinasi wisata unggulan.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan penyusunan kalender event tahunan Desa Wisata Bantaragung, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1. Pemerintah Desa dan Pengelola Desa Wisata**

Pemerintah desa bersama Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) perlu menjadikan kalender event tahunan sebagai acuan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan wisata desa. Selain itu, diperlukan pembaruan kalender event secara berkala agar tetap sesuai dengan perkembangan potensi wisata, kebutuhan masyarakat, dan tren kunjungan wisatawan.

2. **Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia**

Masyarakat dan pengelola desa wisata perlu mendapatkan pelatihan lanjutan mengenai manajemen event, pelayanan wisata, pemasaran digital, serta pengelolaan media sosial guna meningkatkan kualitas penyelenggaraan kegiatan dan daya tarik destinasi wisata.

3. **Penguatan Promosi dan Publikasi**

Kalender event yang telah disusun perlu dipublikasikan secara luas melalui berbagai media, baik media sosial, website desa, maupun kerja sama dengan pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata. Upaya promosi yang konsisten akan membantu meningkatkan visibilitas Desa Wisata Bantaragung dan menarik lebih banyak wisatawan.

4. **Peningkatan Kolaborasi Antar Pemangku Kepentingan**

Keberhasilan pelaksanaan kalender event memerlukan dukungan dan kerja sama yang berkelanjutan antara pemerintah desa, Pokdarwis, pelaku UMKM, komunitas seni budaya, karang taruna, akademisi, serta pihak swasta. Kolaborasi tersebut dapat memperkuat sumber daya, pendanaan, dan kualitas kegiatan wisata yang diselenggarakan.

5. **Pengembangan Event Unggulan Desa**

Desa Wisata Bantaragung perlu mengembangkan beberapa kegiatan menjadi event unggulan yang memiliki ciri khas dan identitas kuat sehingga mampu menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Event unggulan tersebut dapat dikemas secara profesional dan dilaksanakan secara rutin setiap tahun.

6. **Monitoring dan Evaluasi Berkala**

Setiap kegiatan yang tercantum dalam kalender event perlu dievaluasi secara berkala untuk mengukur tingkat keberhasilan, jumlah kunjungan wisatawan, dampak ekonomi, serta kepuasan pengunjung. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pada tahun berikutnya.

7. **Penelitian dan Pengabdian Lanjutan**

Bagi akademisi dan peneliti, disarankan untuk melakukan kegiatan pendampingan lanjutan yang berfokus pada implementasi kalender event, analisis dampak ekonomi pariwisata, strategi branding desa wisata, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan destinasi. Dengan demikian, pengembangan Desa Wisata Bantaragung dapat berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. S., & Rizki, M. (2024). Program pelatihan dalam pengabdian masyarakat di desa wisata Indonesia: Tinjauan literatur sistematis. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Fauzi, A. K., Anwariyah, K., Hariani, Y. S., Budiman, & Farha. (2024). Pelatihan dan pendampingan masyarakat dalam penyusunan paket wisata di Desa Wisata Dasan Geria. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.37567/pkm.v4i3.3420>
- Gantina, D., Pradhipta, R. A., & Cahyani, R. (2024). Pendampingan tata kelola desa wisata dengan pelatihan manajemen event di Desa Wisata Cibuntu. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 6(2). <https://doi.org/10.30647/jpp.v6i2.1844>

- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Hanafi, M. (2024). Community Based Tourism dalam Pengembangan Desa Wisata di Magelang. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v21i1.72745>
- Hasanah, L. U., Ilham, G. M., Poerbowati, E., & Ashari, L. P. M. (2024). Pendampingan penguatan kelembagaan kelompok sadar wisata Desa Claket menuju desa wisata mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5). <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v3i5.2704>
- Ismanto, S. U., Setiawan, T., & Sugandhi, Y. S. (2023). Proses penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Desa (RIPPDDes) Tahun 2023–2028 di Desa Wisata Wanasari Kabupaten Bandung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11). <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v1i11.649>
- Leng, Y., Noriega, A., Pentland, A., Winder, I., Lutz, N., & Alonso, L. (2016). *Analysis of Tourism Dynamics and Special Events through Mobile Phone Metadata*. arXiv.
- Susanto, E., Widyastuti, S. U., & Prawira, M. F. A. (2024). Peningkatan kualitas tata kelola desa wisata melalui jejaring dan kemitraan di Kabupaten Sukabumi. *Abdi Wisata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.55701/abdiwisata.v1i1.166>
- Wuntu, G., Aryaningtyas, A. T., Marhendi, M., Dewi, I. K., & Aprilliyani, R. (2022). Peningkatan pemahaman masyarakat tentang event budaya lokal untuk menyiapkan SDM desa wisata. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*.